

**Pengaruh Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis,  
Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening  
DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia  
(Studi Kasus Tahun 2012-2016)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**LINATI HAIDA ALIMI**

**NIM. 12010114140213**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Linati Haida Alimi

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140213

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis, Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012-2016)

Dosen Pembimbing : Astiwi Indriani SE, MM.

Semarang, 14 Februari 2018

Dosen Pembimbing,

(Astiwi Indriani SE, MM.)

NIP. 198409012010122005

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Linati Haida Alimi

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140213

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis, Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012-2016)

Telah dinyatakan lulus ujian pada 15 Februari 2018

Tim penguji:

1. Astiwi Indriani, S.E., M.M. (.....)
2. Drs. A Mulyo Haryanto, M.Si. (.....)
3. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M. (.....)

## **PERNYATAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Linati Haida Alimi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis, Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012-2018), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Februari 2018

Yang membuat pernyataan.

Linati Haida Alimi  
NIM : 12010114140213

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**DO SOMETHING TODAY  
THAT YOUR FUTURE WILL THANK YOU FOR  
BECAUSE ALLAH SAID “MAN JADDA, WA JADDA”**

**Persembahan Sederhana**

**Untuk Kedua Orang Tua Dan Keluarga Tercinta**

## ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat kondusif bagi perkembangan ekonomi suatu bangsa, termasuk Indonesia di mana jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, tumbuh kembang UMKM terhambat oleh sulitnya akses modal yang menyebabkan kurang maksimalnya penyaluran kredit pada UMKM. Guna meminimalisir hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program keuangan inklusif guna memaksimalkan memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal, khususnya perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penetrasi geografis (GBP), penetrasi demografis (DBP), penggunaan rekening kredit (CAC) dan penggunaan rekening DPK (DAC) terhadap total kredit UMKM di Indonesia.

Sampel penelitian merupakan wilayah Indonesia dimana digunakan teknik *total sampling* yang mencakup data dari seluruh wilayah, yaitu 34 provinsi pada tahun 2012-2016. Data yang diteliti diperoleh melalui metode observasi non partisipan dengan mengutip langsung data-data keuangan, perbankan, geografis serta demografis. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya telah lolos uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penetrasi geografis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit UMKM, penetrasi demografis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM, sementara penggunaan akun kredit dan akun DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis, Penggunaan Rekening Kredit, Penggunaan Rekening DPK, Perbankan, Kredit UMKM

## **ABSTRACT**

*Micro, small and medium enterprises (SMEs) are very conducive to the economic development of a nation, including Indonesia where the number of SMEs continues to increase from year to year. However, its growth is hampered by the difficulty of access to capital that causes less credit distribution to SMEs. To minimize this, the Indonesian government has issued an inclusive financial program to maximize the use of formal financial products and services, particularly banking. This study aims to determine the effect of geographic branch penetration (GBP), demographic branch penetration (DBP), credit accounts per capita (CAC) and deposit accounts per capita (DAC) to SMEs credit in Indonesia.*

*The research sample is Indonesian territory and used total sampling method for covering data in all area, which is 34 provinces in 2012-2016. The data studied were obtained through non-participant observation method by directly quoting financial, banking, geographical and demographic data. Data analysis using multiple linear regression analysis, that has passed the classical assumption test.*

*The results of this study indicate that geographic branch penetration has positive and insignificant effect on SME credit, demographic branch penetration has a negative and significant effect to SME credit, while credit and DPK accounts per capita have positive and significant effect to SME credit.*

*Keywords: Financial Inclusion, Geographic Branch Penetration, Demographic Branch Penetration, Credit Accounts Per Capita, Deposit Accounts Per Capita, Banking, SME Credit*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan yang rahmat dan berkah yang telah diberikan kepada penulis. Kepada-Nya penulis mengucapkan banyak syukur atas izin-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis, Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012-2018)”**. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan ini ditujukan kepada kepada :

1. Keluarga tercinta, Bapak Drs Sugiharto, MM dan Ibu Handayani, dan Kakak Naufal Haidi Alim yang tiada henti-hentinya memberikan doa, semangat, perhatian, bimbingan dan kasih sayang hingga saat ini yang sungguh berarti bagi penulis.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, yang telah berdedikasi dalam memimpin Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro menuju kearah yang lebih baik.

3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E, selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan motivasi dan pembelajaran kepada penulis serta memimpin Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan baik.
4. Ibu Astiwi Indriani SE, MM selaku dosen perwalian sekaligus pembimbing skripsi penulis, atas waktu, perhatian, kesabaran dan segala bimbingan serta arahannya selama penulisan skripsi ini dan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak serta Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan selama kuliah dan penyusunan skripsi
6. Seluruh teman-teman organisasi yang telah membangun kepribadian dan mengembangkan potensi diri penulis baik MSA maupun KSPM Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Seluruh teman-teman Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis dalam banyak hal berkaitan tentang sosial, perkuliahan maupun organisasi.
8. Teman-teman perkuliahan yang selalu ada dan menghibur penulis dalam kesedihan dan kesenangan, serta kasih sayang tiada henti yang diberikan oleh Mirza Nur Safira, Laras Puspa, Annisa Lufth W Niati, Dian Laksmi Rachma Ananti, Nyata Cinta Pagar Intan, Harinda Intan Rahayu, Carissa Kusuma

Widyadhana, Cahya Nugraha, Faizal Irvan Zulfikar, Davin Hardian Naufal  
Aisy, Dwiki Hygi Dewantoro dan Zulkifli Rahman.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semarang, 14 Februari 2018  
Penulis,

Linati Haida Alimi  
NIM : 12010114140213

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iiii
PERNYATAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	13
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	16
2.1 Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	16

2.2	Inklusi Keuangan .....	20
2.3	Perbankan .....	25
2.4	Landasan Teori.....	26
2.4.1	Teori Lokasi Industri Optimal .....	26
2.4.2	Teori Perantara Keuangan Modern.....	28
2.5	Geographic Branch Penetration .....	29
2.6	Demographic Branch Penetration .....	29
2.7	Credit Accounts per Capita.....	30
2.8	Deposit Accounts per Capita .....	30
2.9	Penelitian Terdahulu .....	31
2.10	Hubungan Antar Variabel Independen terhadap Variabel Dependem....	38
2.10.1	Hubungan Geographic Branch Penetration terhadap Total Kredit UMKM .....	38
2.10.2	Hubungan Demographic Branch Penetration terhadap Total Kredit UMKM .....	39
2.10.3	Hubungan Credit Accounts per Capita terhadap Total Kredit UMKM .....	40
2.10.4	Hubungan Deposit Accounts per Capita terhadap Total Kredit UMKM .....	41
2.11	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	43

2.12	Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN .....		45
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	45
3.1.1	Variabel Penelitian.....	45
3.1.2	Definisi Operasional Variabel .....	45
3.2	Populasi dan Sempel .....	49
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	49
3.4	Metode Pengambilan Data.....	49
3.5	Metode Analisis Data .....	50
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	51
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.3	Pengujian Statistik .....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		58
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	58
4.2	Analisis Data.....	58
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	58
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3	Pengujian Statistik .....	69
4.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis .....	76
4.3	Pembahasan .....	77

4.3.1 Pengaruh <i>Geographic Branch Penetration</i> terhadap Total Kredit UMKM di Indonesia .....	77
4.3.2 Pengaruh <i>Demographic Branch Penetration</i> terhadap Total Kredit UMKM di Indonesia .....	78
4.3.3 Pengaruh <i>Credit Accounts per Capita</i> terhadap Total Kredit UMKM di Indonesia .....	80
4.3.4 Pengaruh <i>Deposit Accounts per Capita</i> terhadap Total Kredit UMKM di Indonesia .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	83
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	85
5.3 Saran .....	86
Daftar Pustaka .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Variabel Penelitian .....	7
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1	Ringkasan Definisi Operasional.....	47
Tabel 3.2	Klasifikasi Nilai Durbin-Watson.....	53
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi.....	59
Tabel 4.2	Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) Sebelum Transformasi .....	63
Tabel 4.3	Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) Sesudah Transformasi.....	65
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas .....	67
Tabel 4.6	Model Regresi Linier Berganda .....	70
Tabel 4.7	Uji Statistik F .....	72
Tabel 4.8	Uji Statistik t .....	73
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
Tabel 4.10	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	76
Tabel 4.11	Data Geographic Branch Penetration dan Total Kredit UMKM di Indonesia .....	78
Tabel 4.12	Data Demographic Branch Penetration dan Total Kredit UMKM di Indonesia .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kredit UMKM .....	1
Gambar 1.2 Penyaluran Kredit UMKM di Wilayah Indonesia.....	2
Gambar 1.3 Peta Persebaran Kantor Bank di Indonesia .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	43
Gambar 4.1 Grafik Histogram Sebelum Transformasi .....	62
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot Sebelum Transformasi.....	62
Gambar 4.3 Grafik Histogram Sesudah Transformasi.....	64
Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plot Setelah Transformasi .....	65
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Tabel Data Wilayah (Provinsi) Sampel.....	92
Lampiran B Hasil Olah Data SPSS 23.....	98

# BAB I

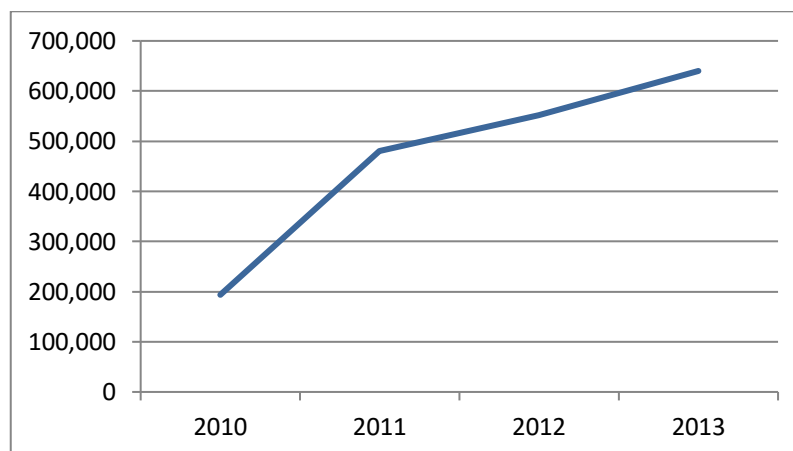
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku UMKM guna menopang usahanya, karena sejatinya, kredit UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang UMKM itu sendiri (Ayuba & Zubairu, 2015). Di Indonesia, kredit UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan UMKM itu sendiri.

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Kredit UMKM**



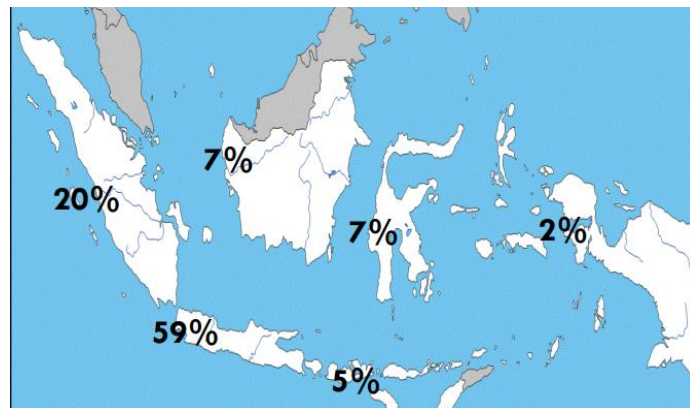
Sumber: Bank Indonesia (2015)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan perkembangan kredit UMKM yang terus meningkat. Peningkatannya pun tak tanggung-tanggung, kredit UMKM naik hingga 100 persen lebih pada tahun 2010 ke tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 2013 meningkat masing-masing sekitar 15 persen dari tahun sebelumnya. Namun, perkembangan yang terus meningkat ini sayangnya tidak menjamin

meratanya penyaluran kredit UMKM di seluruh wilayah Indonesia, karena faktanya, meskipun kredit UMKM yang disalurkan terus meningkat dari tahun ke tahun, namun penyalurannya belum merata. Tidak meratanya penyaluran kredit UMKM di Indonesia dapat terlihat pada gambar 1.2 berikut.

**Gambar 1.2**

**Penyaluran Kredit UMKM di Wilayah Indonesia**



Sumber: Booklet Evolusi Kerangka Kebijakan *Financial Inclusion* (Bank Indonesia, 2013)

Gambar 1.2 diatas menunjukkan tidak meratanya penyaluran kredit antar pulau yang mewakili antar wilayah dan daerah di Indonesia. Hal ini tampak pada ketimpangan (%) yang ditunjukkan pada gambar tersebut, contohnya pada pulau Jawa yang mampu menyerap 59% dari total penyaluran kredit UMKM, namun di sisi lain, Papua hanya mampu menyerap 2% saja. Tidak meratanya penyaluran kredit ini tak lepas dari faktor sulitnya pelaku usaha dalam mengakses modal. Peralnya, pelaku UMKM dinilai masih “*underbanked*”. *Underbanked* yang dimaksud dalam hal ini adalah orang atau pelaku usaha yang tidak memiliki atau memiliki akses minim terhadap layanan keuangan, karena sejatinya sebesar 60-

70% pelaku UMKM belum memiliki akses pinjaman perbankan, dengan kata lain, dari keseluruhan UMKM, hanya 30% yang memiliki akses pinjaman perbankan (Nu & Le, 2012). Minimnya masyarakat yang memiliki akses pinjaman perbankan didukung dengan tidak meratanya persebaran kantor bank di wilayah Indonesia yang juga menjadi salah satu faktor akses perbankan yang ditunjukkan pada gambar 1.3 berikut.

**Gambar 1.3**

**Peta Persebaran Kantor Bank di Indonesia**



	Kriteria
	Underbanked
	Low equilibrium banked
	Middle equilibrium banked
	Overbanked 1
	Overbanked 2 (Jawa, Bali)
	Overbanked 3 (DKI Jakarta)

Sumber: Booklet Evolusi Kerangka Kebijakan *Financial Inclusion* (Bank Indonesia, 2013)

Gambar 1.3 diatas menunjukkan ketimpangan akses perbankan antar daerah di Indonesia di mana ada daerah yang *overbanked* seperti Jawa dan Bali,

namun disaat yang bersamaan masih ada banyak daerah yang berada dibawah kriteria rata-rata seperti Papua dan Sumatera. Tidak meratanya persebaran kantor bank tentu berdampak pada kurang maksimalnya penyaluran kredit pada UMKM seperti yang telah diuraikan diatas. Guna meminimalisir hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan, kebijakan serta menciptakan berbagai program unggulan, salah satunya adalah keuangan inklusif.

Keuangan inklusif merupakan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dalam membentuk *financial service deepening* atau yang disebut dengan pendalaman akan layanan keuangan yang ditujukan untuk masyarakat dengan level bawah (*in the bottom of the pyramid*) guna memanfaatkan jasa maupun produk keuangan formal, khususnya perbankan. Dalam hal ini, perbankan menjadi poin utama karena diharapkan dapat menjadi lebih inklusif sehingga masyarakat mampu dengan mudah mengakses produk dan jasanya. Pengukuran ke-inklusif-an ini dibagi menjadi 3 dimensi.

Dimensi yang pertama adalah dimensi akses (*access*). Dimensi ini, merupakan dimensi yang berperan besar dalam ketersediaan dan persebaran ATM maupun kantor bank. Dimensi akses merupakan pengukuran kemampuan penggunaan jasa keuangan formal ditinjau dari biaya atau keterjangkauan pelayanan jasa keuangan dalam bentuk fisik yang ditunjukkan dari ATM, kantor bank, dan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh *World Bank*, indikator yang ada pada dimensi ini dibedakan menurut geografis dan demografis. Indikator geografis terdiri dari *Geographic Branch Penetration* yaitu jumlah kantor bank per 1.000  $KM^2$  dan *Geographic ATM Penetration* yaitu jumlah ATM per 1.000

$KM^2$ . Sedangkan secara demografis, indikator pengukurannya meliputi *Demographic Branch Penetration* yaitu jumlah kantor bank per 100.000 penduduk dewasa dan *Demographic ATM Penetration* yaitu jumlah ATM per 100.000 penduduk dewasa.

Perhitungan dimensi akses ini merupakan perhitungan yang akan digunakan, pasalnya perhitungan pada dimensi ini memiliki arti yang juga dijelaskan oleh departemen *Financial Sector Operations and Policy, World Bank* (2004) di mana jumlah kantor cabang dan ATM per  $1.000 KM^2$  mencerminkan jarak yang lebih dekat ke outlet fisik bank terdekat dan dengan demikian lebih mudah akses geografisnya. Hal ini didukung dengan teori lokasi industri optimal (Losch, 1954) yang mengatakan bahwa semakin dekat outlet dengan konsumen, maka konsumen akan semakin mudah untuk mengakses dan menggunakan jasa atau produk yang dijual.

Selain itu, ukuran per kapita dari kantor cabang dan ATM (pengukuran indikator demografis) mencerminkan angka rata-rata orang yang dilayani oleh masing-masing outlet fisik bank, oleh karena itu nilai yang lebih tinggi menyiratkan lebih sedikit klien per cabang atau ATM, atau dengan kata lain akses lebih mudah. Dapat dikatakan, semakin mudahnya akses perbankan akan memudahkan nasabah kredit untuk mengakses kreditnya, dengan kata lain, mudahnya akses dapat mempermudah layanan kredit dan menambah jumlah penyalurannya. Seperti indikator geografis, indikator ini juga didukung dengan teori lokasi industri optimal (Losch, 1954), di mana ketika konsumen lebih mudah

mengakses layanan, maka konsumen akan lebih mudah untuk mendapat layanan dan menggunakan produknya.

Dimensi yang kedua adalah dimensi penggunaan (*usage*). Dimensi ini mengukur penggunaan jasa layanan dan produk keuangan, antara lain keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Indikator pada dimensi ini ialah *Credit Accounts per Capita* yaitu jumlah rekening kredit per 1.000 penduduk dewasa dan *Deposit Accounts per Capita* yaitu jumlah rekening dana pihak ketiga (DPK) per 1.000 penduduk dewasa. Perhitungan jumlah rekening kredit dan DPK per 1.000 penduduk dewasa ini dilakukan untuk mengetahui data dan besarnya pengguna kredit dan DPK, karena dimensi ini mencerminkan penggunaan layanan perbankan oleh masyarakat, semakin tinggi hasil perhitungan, maka semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan perbankan (*World Bank, 2004*). Indikator pada dimensi ini sesuai dengan teori perantara keuangan modern (*Andries, 2009*), di mana semakin banyak nasabah atau masyarakat yang membuka akun, maka semakin banyak dan semakin besar produk yang digunakan. Semakin banyak nasabah dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) yang juga meningkatkan dana yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat. Sementara semakin banyak nasabah kredit, maka semakin besar dana (kredit) yang disalurkan.

Dimensi ketiga merupakan dimensi kualitas (*quality*). Dimensi ini merupakan dimensi yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan akan produk, atribut serta jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan (*Bank Indonesia, 2017*). Pengukuran akan dimensi ini masih sulit dilakukan,

namun secara umum *The Alliance for Financial Inclusion* (AFI) menyepakati beberapa prinsip yang digunakan dalam penyusunan indikator yang meliputi spesifik, ringkas, sederhana, perbaikan terus menerus dan *client perspective*. Bank Indonesia (2017) mengungkapkan pengukuran akan dimensi ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat *financial literacy* atau pengetahuan akan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian telah dirangkum pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**

**Data Variabel Penelitian**

<b>Variabel/Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Kredit UMKM (Dalam Miliar Rupiah)	552226,1	639471,5	767577,6	830656,2	900389,8
<i>Geographic Branch Penetration</i> (Unit/1000KM <sup>2</sup> )	1,74	1,81	1,82	1,89	1,93
Demographic <i>Branch Penetration</i> (Unit/100.000 Penduduk Dewasa)	18,43	19,28	19,52	19,36	18,95
<i>Credit Accounts per Capita</i> (Rekening Kredit/1.000 Penduduk Dewasa)	6.740,93	6.538,21	6.702,85	6.804,52	7.112,99
<i>Deposit Accounts per Capita</i> (Rekening DPK/1.000 Penduduk Dewasa)	24.917,61	31.418,24	32.401,47	34.356,78	39.072,18

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Perbankan Indonesia, Statistik kredit  
UMKM (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan *Geographic Branch Penetration* (GBP) yang mencerminkan semakin dekatnya jarak masyarakat ke outlet fisik bank terdekat yang berarti kemudahan akses geografisnya meningkat dari tahun ke tahun sejak 2012 hingga 2016. Semakin mudahnya akses perbankan akan memudahkan nasabah kredit untuk mengakses kreditnya, dengan kata lain, mudahnya akses dapat mempermudah masyarakat maupun pelaku bisnis dalam mengakses produk perbankan termasuk layanan kredit UMKM yang juga akan menambah jumlah penyalurannya. Hal ini juga didukung dengan teori lokasi industri optimal (Losch, 1954), sehingga dapat dikatakan adanya hubungan positif antara GBP dan total kredit UMKM. Namun, tabel 1.1 juga memperlihatkan peningkatan GBP dan kredit UMKM yang masih rendah dan juga fluktuatif. Dapat kita lihat bahwa kenaikan kredit UMKM tidak signifikan dengan kenaikan GBP, di mana kenaikan GBP hanya berkisar antara 0,5 hingga 4 persen secara fluktuatif selama periode 2012 hingga 2016, sedangkan kredit UMKM naik berkisar 8 hingga 20 persen secara fluktuatif pada periode yang sama.

Sementara itu, tabel 1.1 juga menunjukkan *Demographic Branch Penetration* (DBP) yang mencerminkan banyaknya masyarakat yang dilayani pada satu outlet fisik bank terdekat yang berarti kemudahan akses geografisnya meningkat hampir setiap tahun. Semakin mudahnya akses perbankan akan memudahkan nasabah kredit untuk mengakses kreditnya, dengan kata lain, mudahnya akses dapat mempermudah masyarakat maupun pelaku bisnis dalam mengakses produk perbankan termasuk layanan kredit UMKM yang juga akan menambah jumlah penyalurannya. Hal ini juga didukung dengan teori lokasi

industri optimal (Losch, 1954), sehingga menyebabkan hubungan positif antara DBP dan total kredit UMKM, namun faktanya terjadi penurunan angka DBP di tahun 2015 dan 2016 disamping total kredit UMKM yang justru terus meningkat sejak 2012 hingga tahun 2016.

Disisi lain, *Credit Accounts per Capita* (CAC) pada tabel 1.1 menunjukkan angka yang fluktuatif dan cenderung meningkat. CAC mencerminkan layanan perbankan (kredit) yang digunakan oleh masyarakat. Indikator ini sesuai dengan teori perantara keuangan modern (Andries, 2009), di mana semakin banyak nasabah atau masyarakat yang membuka akun kredit, maka semakin banyak dan semakin besar kredit yang disalurkan, dengan kata lain CAC dan total kredit UMKM memiliki hubungan positif. Namun, tabel 1.1 justru menunjukkan perbedaan, di mana pada tahun 2013 terjadi penurunan angka CAC sementara total kredit UMKM meningkat.

Selain itu, *Deposit Accounts per Capita* (DAC) menunjukkan angka yang fluktuatif dan cenderung meningkat pada tabel 1.1. DAC mencerminkan layanan perbankan (DPK) yang digunakan oleh masyarakat. Indikator sesuai dengan teori perantara keuangan modern (Andries, 2009), di mana meningkatnya nasabah dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) maka akan meningkatkan dana yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat, dengan kata lain DAC dan total kredit UMKM memiliki hubungan positif. Namun, tabel 1.1 menunjukkan masih fluktuatif dan rendahnya DAC dan total kredit di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016.

Dari uraian diatas, dapat kita lihat pada tabel 1.1, penyaluran kredit UMKM, *Geographic Branch Penetration*, *Demographic Branch Penetration* dan *Deposit Accounts per Capita* meningkat di tahun 2013 sedangkan *Credit Accounts per Capita* justru menurun, ditambah penurunan yang juga dialami *Demographic Branch Penetration* pada tahun 2015 ditengah kenaikan penyaluran kredit UMKM, *Geographic Branch Penetration*, *Credit Accounts per Capita* dan *Deposit Accounts per Capita*. Hal ini tentu tidak selaras dengan harapan signifikannya kenaikan jumlah kantor cabang, rekening kredit, rekening DPK dan total kredit UMKM yang disalurkan. Hal ini menjadi *gap phenomena* bersamaan dengan laju penyaluran kredit UMKM yang fluktuatif, masih rendah dan tumbuh dengan jumlah yang relatif sama di tengah faktor-faktor yang seharusnya dapat meningkatkan penyaluran kredit UMKM menjadi lebih tinggi yaitu jumlah kantor bank, rekening DPK dan rekening kredit yang juga meningkat.

Penelitian terkaitpun telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengukuran serta pengaruh dimensi akses dan penggunaan maupun indikatornya terhadap kredit yang juga menghasilkan celah penelitian atau *research gap* seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>
Kredit UMKM	Geographic Branch Penetration	Sig. Positif	1. Beck, Demirguc-Kunt, & Martinez Peria (2008) 2. Togba (2012) 3. Sharma (2016) 4. Rahman & Widyarti, (2017)
		Tidak Sig. Positif	1. (Li, Li, Huang, & Zhu, 2013)
	Demographic Branch Penetration	Sig. Positif	1. Sharma (2016) 2. Quoc (2012)
		Tidak Sig. Positif	1. Rahman & Widyarti, (2017) 2. Li, Li, Huang, & Zhu, (2013)
	Credit Accounts per Capita	Sig. Positif	1. Sharma (2016) 2. Ghosh (2011)
		Sig. Negatif	1. Khan (2011)
	Deposit Account per Capita	Sig, Poditif	1. Sharma (2016) 2. Li, Li, Huang, & Zhu, (2013) 3. Ghosh (2011)
		Tidak Sig. Positif	1. Billi Arma (2010)

Sumber: Berbagai artikel jurnal penelitian

Oleh karena latar belakang diatas, serta *gap phenomena* maupun *research gap*, akan sangat menarik jika dimensi *access* serta dimensi *usage* dikaitkan dengan pertumbuhan kredit UMKM di Indonesia, oleh karenanya, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis, Penggunaan**

**Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia**". Selain karena alasan yang diuraikan diatas, belum adanya penelitian sejenis di Indonesia juga menjadi tambahan bagi dasar penelitian, padahal hal ini sangat penting bagi pihak-pihak terkait guna menentukan keputusan maupun strategi yang akan diambil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada hasil yang ditunjukkan pada tabel 1.2. Selain itu, adanya *gap phenomena* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 juga mendukung perumusan masalah penelitian ini, di mana terdapat inkonsistensi laju penyaluran kredit UMKM yang juga masih terbilang rendah di tengah faktor-faktor yang seharusnya dapat meningkatkan penyaluran kredit UMKM menjadi lebih tinggi yaitu jumlah kantor bank serta rekening kredit dan DPK yang meningkat. Meskipun kredit UMKM terus meningkat, penyalurannya pun belum maksimal karena masih belum merata. Hal ini juga didukung oleh masih sedikitnya akses UMKM terhadap jasa keuangan yang juga mempengaruhi inklusifitas perbankan dan penyaluran kredit UMKM.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Geographic Branch Penetration* terhadap total kredit UMKM di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Demographic Branch Penetration* terhadap total kredit UMKM di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *Credit Accounts per Capita* terhadap total kredit UMKM di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Deposit Accounts per Capita* terhadap total kredit UMKM di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Geographic Branch Penetration* terhadap total kredit UMKM di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Demographic Branch Penetration* terhadap total kredit UMKM di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Credit Accounts per Capita* terhadap total kredit UMKM di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Deposit Accounts per Capita* terhadap total kredit UMKM di Indonesia.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Akademik dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berupa tambahan pengetahuan dan masukan bagi pihak yang membaca serta peneliti lain

sebagai referensi dasar bagi perluasan penelitian serta dapat memberikan kontribusi bagi literatur.

## 2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi maupun pihak pengelola sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan dan strategi dalam rangka mengelola, menata, serta mengambil keputusan dalam pembentukan dan penentuan produk kredit maupun penetapan kantor cabang baru serta penambahan layanan jasa keuangan lainnya bagi perusahaan perbankan maupun jasa keuangan.

## 3. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pelaku UMKM maupun calon pengusaha dalam mempertimbangkan lokasi usaha berdasarkan ketersediaan layanan keuangan dan juga kemampuan masyarakat dalam mengakses jasa layanan keuangan yang dapat dipergunakan untuk menopang modal usaha maupun alat pembayaran transaksi usaha.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun melalui sistematika Bab yang terdiri dari beberapa Bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan dan Bab V Penutup.

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian. Merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian ini.

## BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menguraikan landasan teori mengenai inklusi keuangan dan kredit UMKM, selanjutnya memuat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi-definisi variabel dan operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan tentang hasil pengolahan data serta analisis dan deskripsi objek penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, saran serta keterbatasan penelitian.